

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditemukan 2 jenis spesies mangrove dari keempat stasiun pengamatan di kawasan mangrove Cikadal, yaitu *Avicennia officinalis* dan *Rhizophora apiculata*. Mempunyai Nilai Indeks Penting tertinggi pada jenis *Rhizophora apiculata*. Densitas yang paling tinggi adalah *Rhizophora apiculata*. Analisis frekuensi relatif dengan tingkat paling tinggi pada keempat stasiun adalah *Rhizophora apiculata*. Namun untuk dominasi *Avicennia officinalis* memiliki hasil lebih tinggi. Kekayaan jenis dihitung menggunakan indeks *Margalef's*, sedangkan hasil indeks keanekaragaman *Shannon-wiener* masuk kategori rendah, dan untuk indeks kemerataannya kategori sedang.
2. Hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat terhadap pelestarian mangrove adalah untuk kategori pengetahuan mengenai hutan Mangrove dan pengetahuan pelestarian hutan mangrove masuk kategori tinggi, walaupun tingkat pendidikan masyarakat mayoritas SD namun pengetahuan mereka cukup baik. Namun untuk kategori partisipasi dalam pelestarian hutan mangrove masuk kedalam kategori sedang.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian, implikasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah untuk memberikan pendampingan agar menciptakan kesadaran bagi masyarakat sekitar untuk merawat dan terus melestarikan mangrove Cikadal, dengan begitu partisipasi dari masyarakat juga akan meningkat. Jenis mangrove dengan tingkat kerapatan rendah, maka perlu dilakukan penanaman kembali agar tingkat kerapat meningkat dari sebelumnya.

#### **5.3 Rekomendasi**

Rekomendasi untuk pengelolaan mangrove di Kawasan Wisata Geopark Ciletuh-Palabuhan Ratu agar lebih baik kedepannya yaitu:

1. Menjadikan hasil penelitian penulis sebagai rujukan dalam proses reboisasi, dengan memilih jenis mangrove yang lebih beragam agar kekayaan jenis mangrove di kawasan tersebut pun semakin beragam dan mengembalikan jenis mangrove yang sudah hilang akibat degradasi.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di sekitar kawasan mangrove agar dapat memanfaatkan mangrove dengan baik, dalam artian tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan.
3. Kondisi mangrove dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan, maka tidak menutup kemungkinan data yang diperoleh dari hasil penelitian akan berubah. Sehingga dapat dilakukan penelitian kembali untuk mendapatkan hasil data terbaru.
4. Kebijakan yang dibuat untuk pengelolaan dan konservasi kawasan mangrove lingkungannya sangat terbatas bila berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan jumlah responden yang sedikit. Maka untuk kebijakan pengelolaan dan pelestarian kawasan mangrove perlu dilakukan penelitian lanjutan melalui instrumen tersendiri sehingga strategi dapat dikembangkan berdasarkan analisis SWOT yang dapat memperhitungkan semua pihak yang terlibat mulai dari pemerintah, masyarakat sekitar kawasan hutan mangrove maupun dari pihak swasta.